

## Kepercayaan Air Suci Kalibacin: Sebuah Kajian Antropologi Budaya dan Agama Masyarakat Banyumas

Meti Muji Pangestika, M. Slamet Yahya

Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
metimujipangestika@gmail.com, msyahya0410@uinsaizu.ac.id

### ABSTRACT

*This research aims to understand Kalibacin holy water beliefs in the cultural and religious context of the Banyumas community. This research was conducted using qualitative methods, which included participant observation, in-depth interviews, and document analysis. The research results show that the Kalibacin holy water belief has long historical roots and is closely related to the culture and religion of the Banyumas people. This belief is believed to have the power to cure disease, provide good luck, and protect from danger. Kalibacin holy water is obtained by performing a special ritual at the Kalibacin spring, which is located in Kalibacin Village, Banyumas District, Banyumas Regency. This ritual is led by a caretaker, who is a descendant of the founder of the Kalibacin spring. The Kalibacin holy water belief has a deep symbolic meaning for the people of Banyumas. Kalibacin holy water is considered an embodiment of purity and supernatural power. This belief also functions as a tool to strengthen social solidarity and cultural identity of the Banyumas people. This research has important implications for understanding the culture and religion of the Banyumas people. This research shows that the Kalibacin holy water belief is an integral part of the lives of the Banyumas people and has an important role in preserving local culture and religion.*

**Keywords:** Holy water belief, Kalibacin, cultural anthropology, religion

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kepercayaan air suci Kalibacin dalam konteks budaya dan agama masyarakat Banyumas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yang meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan air suci Kalibacin memiliki akar sejarah yang panjang dan terkait erat dengan budaya dan agama masyarakat Banyumas. Kepercayaan ini diyakini memiliki kekuatan untuk menyembuhkan penyakit, memberikan keberuntungan, dan melindungi dari bahaya. Air suci Kalibacin diperoleh dengan melakukan ritual khusus di mata air Kalibacin, yang terletak di Desa Kalibacin, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. Ritual ini dipimpin oleh seorang juru kunci, yang merupakan keturunan dari pendiri mata air Kalibacin. Kepercayaan air suci Kalibacin memiliki makna simbolis yang mendalam bagi masyarakat Banyumas. Air suci Kalibacin dianggap sebagai perwujudan dari kesucian dan kekuatan supranatural. Kepercayaan ini juga berfungsi sebagai alat untuk memperkuat solidaritas sosial dan identitas budaya masyarakat Banyumas. Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pemahaman tentang budaya dan agama masyarakat Banyumas. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan air suci Kalibacin adalah bagian integral dari kehidupan masyarakat Banyumas dan memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian budaya dan agama lokal.

**Kata Kunci:** Kepercayaan air suci, Kalibacin, Antropologi budaya, Agama

## PENDAHULUAN

Kepercayaan terhadap air suci merupakan fenomena yang tersebar di berbagai budaya dan agama di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Salah satu contohnya adalah kepercayaan terhadap Air Suci Kalibacin di Banyumas, Jawa Tengah. Tradisi ini menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat, mencerminkan nilai-nilai budaya dan spiritual yang mendalam.

Air Suci Kalibacin dipercaya memiliki kekuatan magis dan spiritual oleh masyarakat Banyumas. Banyak warga lokal dan peziarah dari daerah lain yang mengunjungi sumber air ini untuk berbagai tujuan, mulai dari mencari kesembuhan penyakit, keberkahan, hingga pembersihan diri secara spiritual (Hermawati & Milawaty, 2016). Keyakinan ini tidak hanya didasarkan pada cerita rakyat dan mitos, tetapi juga pada pengalaman pribadi dari mereka yang merasakan manfaat langsung dari air tersebut.

Kajian ini berusaha untuk mengeksplorasi dan memahami kepercayaan Air Suci Kalibacin dari perspektif antropologi budaya dan agama. Pendekatan ini penting untuk mengungkap bagaimana kepercayaan ini terbentuk, berkembang, dan dipertahankan dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Banyumas. Selain itu, kajian ini juga akan melihat bagaimana kepercayaan ini mempengaruhi identitas dan praktik keagamaan komunitas setempat.

Studi ini menggunakan metode kualitatif (Hafsiah Yakin, 2023), dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait. Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran dan signifikansi Air Suci Kalibacin dalam kehidupan masyarakat Banyumas.

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama: Bagaimana sejarah dan asal-usul kepercayaan terhadap Air Suci Kalibacin? Bagaimana kepercayaan ini mempengaruhi dinamika sosial dan keagamaan di Banyumas? Nilai Budaya dan Agama dalam Kepercayaan terhadap Air Suci Kalibacin di Banyumas? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, diharapkan dapat memperkaya pemahaman kita tentang interaksi antara kepercayaan lokal dan agama, serta kontribusi tradisi ini terhadap keragaman budaya Indonesia.

## TINJAUAN LITERATUR

### Kepercayaan

Kepercayaan adalah salah satu aspek mendasar dalam kehidupan manusia yang mencerminkan cara pandang, nilai, dan sistem pemikiran suatu komunitas (Fadhilasari & Rahmanto, 2021). Dalam perspektif antropologi budaya, kepercayaan tidak hanya dilihat sebagai sekumpulan keyakinan yang dianut oleh individu atau kelompok, tetapi juga sebagai elemen kultural yang membentuk dan dipengaruhi oleh dinamika sosial, sejarah, dan lingkungan. Kepercayaan adalah keyakinan yang dipegang oleh individu atau kelompok mengenai kebenaran suatu fenomena, seringkali tanpa bukti empiris yang lengkap (Rahmawati, 2021). Kepercayaan dapat bersifat religius, spiritual, atau sekuler dan memainkan peran

penting dalam, Pembentukan Identitas: Kepercayaan membantu membentuk identitas pribadi dan kolektif. Melalui kepercayaan, individu dan kelompok mengartikulasikan siapa mereka dan bagaimana mereka melihat dunia. Norma dan Nilai Sosial, Kepercayaan menentukan norma dan nilai yang dianut oleh suatu komunitas, yang kemudian mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial. Koherensi Sosial, Kepercayaan bersama membantu memperkuat ikatan sosial dan rasa kebersamaan dalam suatu komunitas, menciptakan solidaritas dan kohesi sosial.(Madiyan, 2022).

## **Air Suci Kalibacin**

Air Suci Kalibacin terletak di Desa Kalibacin, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Mata air ini dikelilingi oleh pepohonan rindang dan suasana yang tenang. Kepercayaan akan kesucian air Kalibacin telah ada sejak zaman dahulu kala. Menurut legenda, air ini pertama kali ditemukan oleh seorang ulama bernama Ki Ageng Pengging yang sedang mencari sumber air untuk minum. Masyarakat Banyumas percaya bahwa air Kalibacin memiliki khasiat suci dan mampu menyembuhkan berbagai penyakit. Air ini sering digunakan untuk mandi, minum, dan ritual keagamaan. Beberapa penyakit yang diyakini dapat disembuhkan dengan air Kalibacin antara lain. Meskipun kepercayaan air suci Kalibacin berakar dari tradisi lokal, namun kepercayaan ini tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Banyak masyarakat Banyumas yang beragama Islam meyakini kesucian air Kalibacin dan menggunakannya untuk berbagai keperluan. Kepercayaan ini menunjukkan adanya sinkretisme budaya dan agama di Banyumas. Air Suci Kalibacin merupakan bagian penting dari budaya dan agama masyarakat Banyumas. Kepercayaan ini memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Penting untuk menjaga kelestarian air Kalibacin dan menggunakannya dengan bijak.(Hermawati & Milawaty, 2016).

## **Kajian Antropologi Budaya dan Agama**

Kajian antropologi budaya dan agama merupakan pendekatan yang komprehensif untuk memahami kepercayaan, praktik, dan nilai-nilai yang hidup dalam suatu komunitas.(Maharani et al., 2021) Antropologi budaya dan agama merupakan cabang ilmu antropologi yang fokus mempelajari budaya dan agama manusia dari berbagai sudut pandang. Kajian ini bertujuan untuk memahami bagaimana manusia memahami dan memaknai dunia di sekitar mereka, serta bagaimana mereka mengekspresikan pemahaman dan makna tersebut melalui budaya dan agama. Antropologi budaya dan agama adalah bidang studi yang menarik dan penting yang membantu kita memahami dunia di sekitar kita dan tempat kita di dalamnya. Kajian ini membantu kita menghargai keragaman budaya dan agama, mencegah konflik, mengembangkan solusi untuk masalah sosial, dan menjaga kelestarian budaya.(Pertiwi et al., 2022).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif dengan pendekatan antropologi budaya adalah sebuah metode penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial dan budaya (Poerwandari, 2017) dari perspektif orang-orang yang terlibat di dalamnya. Penelitian ini berusaha menangkap makna, nilai, dan pengalaman subjektif yang ada dalam suatu komunitas. Berikut adalah penjelasan mengenai elemen-elemen kunci dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan antropologi budaya. Penelitian kualitatif dengan pendekatan antropologi budaya bertujuan untuk memahami bagaimana suatu kelompok sosial atau budaya membentuk, mempertahankan, dan menginterpretasikan kehidupan mereka. Fokus utama adalah pada Menyelidiki bagaimana simbol, ritual, adat istiadat, dan praktik budaya dipahami dan dihayati oleh anggota komunitas. Mempelajari interaksi sosial, struktur sosial, dan hubungan kekuasaan dalam komunitas. Memahami bagaimana sejarah dan lingkungan mempengaruhi perkembangan budaya dan praktik sosial.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan antropologi budaya (Maharani et al., 2021) biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data utama, Observasi partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian untuk mengamati dan berinteraksi dengan mereka secara langsung. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai kebiasaan, norma, dan nilai-nilai yang dianut oleh komunitas. Wawancara mendalam: Peneliti melakukan wawancara terbuka dan mendalam dengan anggota komunitas untuk mendapatkan wawasan tentang pandangan, perasaan, dan interpretasi mereka terhadap berbagai aspek kehidupan. Analisis dokumen: Mengkaji dokumen, artefak, dan media lainnya yang relevan untuk memahami konteks budaya dan sejarah komunitas. (Soesana et al., 2023)

Melalui kombinasi metode-metode tersebut, penelitian ini akan menghasilkan pemahaman yang mendalam terkait Kepercayaan Air Suci Kalibacin: Sebuah Kajian Antropologi Budaya dan Agama Masyarakat Banyumas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam budaya di Kabupaten Banyumas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepercayaan terhadap Air Suci Kalibacin di Banyumas adalah fenomena yang kompleks dan multifaset, mencerminkan perpaduan antara keyakinan tradisional, mitos lokal, dan praktik religius. Kepercayaan terhadap Air Suci Kalibacin berakar dari cerita rakyat dan legenda yang telah diwariskan secara turun-temurun. Menurut kisah lokal, sumber air ini memiliki kekuatan gaib yang diberikan oleh entitas spiritual atau kekuatan alam. Beberapa cerita menyebutkan bahwa air tersebut merupakan pemberian dari dewa atau roh leluhur yang bertujuan untuk membantu dan melindungi masyarakat setempat.

Masyarakat Banyumas menggunakan Air Suci Kalibacin untuk berbagai keperluan spiritual dan praktis. *Pertama* Penyembuhan, Banyak orang percaya bahwa air ini memiliki kekuatan penyembuhan yang dapat menyembuhkan berbagai

penyakit fisik dan mental. Mereka datang untuk minum air atau mandi di sumber air ini dengan harapan mendapatkan kesembuhan. *Kedua* Ritual Keberkahan, Air ini juga digunakan dalam berbagai ritual untuk memohon keberkahan, keselamatan, dan kesejahteraan. Misalnya, air dibawa pulang dan dipercikkan di rumah atau sawah sebagai simbol permohonan berkah. *Ketiga* Pembersihan Spiritual, Praktik mandi atau berwudu dengan Air Suci Kalibacin diyakini dapat membersihkan seseorang dari energi negatif atau dosa, menjadikannya bagian penting dari upacara pembersihan spiritual.

Kepercayaan terhadap Air Suci Kalibacin sering kali diintegrasikan dengan praktik agama formal, seperti Islam, yang dianut oleh mayoritas masyarakat Banyumas. Banyak orang yang melihat penggunaan air suci ini sebagai bentuk tawassul (perantara) dalam berdoa kepada Tuhan. Praktik ini mencerminkan sinkretisme, di mana elemen-elemen kepercayaan tradisional dan agama formal saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain. Kepercayaan terhadap Air Suci Kalibacin menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Banyumas. Tradisi ini mengikat komunitas secara emosional dan spiritual, memperkuat ikatan sosial di antara anggota masyarakat. Ritual yang melibatkan air suci ini sering menjadi momen berkumpul bagi masyarakat, mempererat hubungan sosial dan solidaritas. Kegiatan seperti prosesi ke sumber air atau upacara bersama menjadi ajang interaksi dan pertukaran budaya antarwarga.

Seiring dengan perkembangan zaman dan modernisasi, kepercayaan terhadap Air Suci Kalibacin menghadapi tantangan, seperti perubahan nilai-nilai dan gaya hidup, serta pengaruh dari globalisasi. Namun, banyak masyarakat yang masih mempertahankan kepercayaan ini sebagai bagian dari warisan budaya mereka. Bahkan, beberapa upaya dilakukan untuk mempromosikan situs ini sebagai objek wisata religi, yang diharapkan dapat membantu melestarikan tradisi dan sekaligus meningkatkan ekonomi lokal.

Salah satu akar dari kepercayaan terhadap Air Suci Kalibacin adalah berbagai legenda dan mitos yang berkembang di masyarakat Banyumas. Cerita-cerita ini sering kali mencakup elemen magis dan supernatural yang memberikan makna khusus pada sumber air ini. Beberapa legenda yang terkait antara lain. Dalam beberapa versi cerita, Air Suci Kalibacin dianggap sebagai pemberian dari dewi atau roh leluhur yang ingin memberikan berkah dan perlindungan kepada masyarakat setempat. Cerita ini sering kali menekankan bahwa air tersebut muncul sebagai tanda kasih sayang dari makhluk gaib yang ingin menjaga dan melindungi warga desa. Masyarakat percaya bahwa Air Suci Kalibacin memiliki kekuatan gaib yang dapat menyembuhkan penyakit dan memberikan kekuatan spiritual. Mitos ini didukung oleh banyak cerita kesaksian dari orang-orang yang merasa sembuh setelah menggunakan air ini.

Sejarah penggunaan Air Suci Kalibacin dalam berbagai ritual dan tradisi juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kepercayaan ini. Beberapa praktik yang umum dilakukan meliputi, Masyarakat sering melakukan mandi ritual atau berwudu menggunakan Air Suci Kalibacin untuk membersihkan diri dari energi negatif atau dosa. Ritual ini biasanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, seperti

menjelang bulan suci atau setelah mengalami peristiwa yang dianggap membawa sial. Air Suci Kalibacin digunakan dalam upacara penyembuhan, di mana orang-orang yang sakit akan minum atau mandi dengan air ini untuk mendapatkan kesembuhan. Upacara ini sering dipimpin oleh dukun atau pemuka adat yang memiliki pengetahuan khusus tentang ritual tersebut. Banyak warga yang datang ke sumber air ini untuk mengambil air yang kemudian dibawa pulang dan digunakan dalam berbagai keperluan, seperti memercikkan di rumah atau sawah untuk mendapatkan berkah dan perlindungan.

Kepercayaan terhadap Air Suci Kalibacin sering kali diintegrasikan dengan praktik agama formal seperti Islam. Hal ini menciptakan bentuk sinkretisme di mana elemen-elemen tradisional dan keagamaan saling melengkapi. Misalnya, Banyak masyarakat yang menganggap Air Suci Kalibacin sebagai perantara (tawassul) dalam berdoa kepada Tuhan. Mereka percaya bahwa menggunakan air suci ini dalam ibadah atau doa akan meningkatkan keberkahan dan efektivitas doa mereka. Beberapa ritual tradisional yang melibatkan Air Suci Kalibacin sering kali disertai dengan doa-doa Islami, pembacaan ayat-ayat Al-Quran, atau zikir, menunjukkan bagaimana kepercayaan lokal dan agama formal dapat bersinergi.

## Nilai Budaya dan Agama dalam Kepercayaan terhadap Air Suci Kalibacin di Banyumas

Kepercayaan terhadap Air Suci Kalibacin di Banyumas tidak hanya merupakan fenomena spiritual, tetapi juga mengandung berbagai nilai budaya dan agama yang penting bagi masyarakat setempat. Berikut adalah beberapa nilai utama yang terkandung dalam kepercayaan ini:

Tabel 1. Nilai Budaya

Identitas Budaya	Kohesi Sosial	Nilai Spiritual dan Moral
<b>Warisan Tradisi:</b> Kepercayaan terhadap Air Suci Kalibacin merupakan bagian integral dari warisan budaya Banyumas. Tradisi ini membantu menjaga identitas budaya masyarakat dan menghubungkan mereka dengan leluhur serta sejarah komunitas mereka.	<b>Interaksi Sosial:</b> Ritual dan upacara yang terkait dengan Air Suci Kalibacin sering menjadi momen penting untuk berkumpul dan berinteraksi. Ini memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan solidaritas di antara anggota komunitas.	<b>Pembersihan dan Kesucian:</b> Ritual pembersihan menggunakan Air Suci Kalibacin mengajarkan pentingnya kesucian dan kebersihan, baik fisik maupun spiritual. Ini mencerminkan nilai-nilai moral tentang kemurnian dan integritas.
<b>Kebanggaan Lokal:</b>	<b>Pelestarian Tradisi:</b>	<b>Perlindungan dan</b>

Praktik dan ritual yang melibatkan Air Suci Kalibacin menjadi sumber kebanggaan bagi masyarakat setempat. Kepercayaan ini membedakan mereka dari komunitas lain dan memperkuat rasa kebersamaan serta solidaritas sosial.	Melalui partisipasi dalam ritual, generasi muda belajar dan meneruskan tradisi dari generasi yang lebih tua. Hal ini memastikan bahwa nilai-nilai dan praktik budaya tetap hidup dan relevan.	<b>Berkah:</b> Kepercayaan bahwa air ini dapat membawa berkah dan perlindungan menekankan nilai-nilai positif seperti harapan, keberkahan, dan perlindungan dari bahaya.
---	---	---

**Tabel 2.** Nilai Agama

<b>Kepercayaan Spiritual</b>	<b>Sinkretisme Religius</b>	<b>Pendidikan dan Penyebaran Nilai Agama</b>
<b>Kekuatan Penyembuhan:</b> Keyakinan bahwa Air Suci Kalibacin memiliki kekuatan penyembuhan mencerminkan nilai spiritual tentang keajaiban dan intervensi ilahi dalam kehidupan manusia. Ini memperkuat iman dan kepercayaan pada kekuatan supranatural.	<b>Integrasi dengan Islam:</b> Kepercayaan terhadap Air Suci Kalibacin sering diintegrasikan dengan praktik Islam, seperti pembacaan doa dan ayat-ayat Al-Quran selama ritual. Ini mencerminkan nilai toleransi dan sinkretisme, di mana elemen-elemen tradisional dan agama formal saling melengkapi.	<b>Pembelajaran Agama:</b> Melalui partisipasi dalam ritual dan upacara yang melibatkan Air Suci Kalibacin, masyarakat, terutama generasi muda, belajar tentang nilai-nilai agama dan spiritualitas. Ini membantu memperkuat pemahaman dan penghayatan mereka terhadap agama dan tradisi lokal.
<b>Perantara dalam Doa:</b> Penggunaan air suci sebagai perantara dalam berdoa menunjukkan nilai tawassul, yaitu mencari keberkahan melalui sarana yang diyakini memiliki kedekatan dengan Tuhan.	<b>Nilai Ketaqwaan:</b> Praktik keagamaan yang melibatkan air suci ini menegaskan nilai ketaqwaan dan pengabdian kepada Tuhan. Masyarakat percaya bahwa dengan mengikuti ritual ini, mereka mendekati diri kepada Tuhan dan meningkatkan kualitas spiritual mereka.	<b>Pemeliharaan Akhlak:</b> Nilai-nilai yang diajarkan melalui kepercayaan ini, seperti kesucian, keberkahan, dan perlindungan, berkontribusi pada pemeliharaan akhlak dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

# Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 4 Nomor 2 (2024) 672 - 680 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v4i2.6670

## KESIMPULAN

Kepercayaan terhadap Air Suci Kalibacin di Banyumas mengandung nilai-nilai budaya dan agama yang kaya dan beragam. Secara budaya, kepercayaan ini memperkuat identitas komunitas, kohesi sosial, dan pelestarian tradisi. Secara agama, kepercayaan ini menegaskan kekuatan spiritual, sinkretisme religius, dan pendidikan nilai-nilai keagamaan. Dengan menghargai dan melestarikan kepercayaan ini, masyarakat Banyumas tidak hanya menjaga warisan budaya mereka tetapi juga memperkaya kehidupan spiritual dan moral mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

Fadhilasari, I., & Rahmanto, M. N. (2021). Nilai Budaya dan Sistem Kepercayaan dalam Legenda Raden Ayu Oncattondo Wurung. *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 3(1), 34-45.  
<https://doi.org/10.15642/suluk.2021.3.1.34-45>

# Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 4 Nomor 2 (2024) 672 - 680 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v4i2.6670

- Hafsiah Yakin, I. (2023). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal EQUILIBRIUM*, 5(January), 1-7. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Hermawati, S., & Milawaty, Y. (2016). Potensi Industri Pariwisata Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 3(16), 173-181.
- Madiyan, M. A. (2022). Budaya Guru Dan Krisis Kepercayaan Terhadap Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(1), 734-739. <http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/tafahham/article/view/221>
- Maharani, P., Wardarita, R., & Wadiah, D. (2021). Kajian antropologi sastra dalam kumpulan cerita rakyat sumatera selatan "sembesat sembesit." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7563-7574.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. 6, 8839-8848.
- Poerwandari, K. (2017). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia. Ketiga.*
- Rahmawati, D. (2021). Nilai-Nilai Sosial Dan Budaya Dalam Tradisi Mantu Poci Di Kota Tegal Jawa Tengah (Kajian Antropologi Sastra). *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(2), 1-18. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i2.3852>
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., Bukidz, D. P., & Pasaribu, A. N. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif.*